



Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen)

Anwar¹, Sitti Hasbiah², Zainal Ruma³, Mustika Amin⁴

Universitas Negeri Makassar

Email: anwar@unm.ac.id

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan intensi kewirausahaan mahasiswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester tiga sampai dengan semester akhir yang sudah mendapat pendidikan kewirausahaan di Universitas Negeri Makassar pada Prodi Manajemen, dan pemilihan elemen sampel menggunakan *judgment sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kemudian, data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi kewirausahaan mahasiswa ditentukan oleh pengetahuan kewirausahaan, karakteristik wirausaha, dan sikap wirausaha. Dimana intensi kewirausahaan harus menekankan pada pendekatan praktek dan materi *Achievement Motivation Training* harus difokuskan pada pembentukan sikap mental.

Kata Kunci: Determinan Intensi Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Para lulusan perguruan tinggi lebih cenderung sebagai pencari kerja daripada pencipta lapangan kerja. Jumlah lapangan pekerjaan yang tidak dapat menampung semua jumlah angkatan kerja menyebabkan sebagian lulusan ini tidak terserap pada lapangan kerja yang tersedia sehingga mengakibatkan terjadi pengangguran terdidik. Sutianto (2012) mengatakan untuk mengurangi jumlah pengangguran terdidik tersebut dilakukan dengan cara merubah pola pikir mahasiswa pada perguruan tinggi bahwa tidak hanya menjadi pekerja tetapi menjadi pencipta kerja atau wirausaha. Pemerintah terus berupaya untuk mengembangkan pola pikir positif tentang kewirausahaan sebagai pilihan karir bagi mahasiswa. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menciptakan berbagai program yang terkait dengan kewirausahaan bagi mahasiswa.

Peningkatan aktivitas-aktivitas kewirausahaan dapat meningkatkan jumlah usaha kecil, selanjutnya dapat mengurangi jumlah pengangguran dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan pendapatan, lapangan pekerjaan dan inovasi. Joewono (2012) mengatakan bahwa pertumbuhan perekonomian akan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha baru. Sebaliknya, banyaknya wirausaha baru dapat menggerakkan pertumbuhan perekonomian

menjadi semakin tinggi. Kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi punya korelasi sebab-akibat yang saling timbal balik.

Program studi manajemen sebagai tempat para mahasiswa menuntut ilmu diharapkan memberikan kontribusi dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya, berkualitas dan berkarakter dengan melakukan reorientasi terhadap kompetensi lulusan, menanamkan jiwa wirausahaan kepada para mahasiswa sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki mental wirausaha. Pendidikan kewirausahaan dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Kourilsky dan Walstad, 1998). Oleh sebab itu, diperlukan menginternalisasikan kewirausahaan kepada para mahasiswa dengan menggunakan strategi pendidikan yang efektif sebagai upaya untuk menanamkan kesadaran kewirausahaan kepada mahasiswa. Intensi kewirausahaan sebagai niat dalam berwirausaha akan muncul dari karakteristik personal (*personal characteristics*) dan lingkungan (*environmental*) (Bird, 1988; Mazzarol, Volery, Doss dan Thein, 1999). Karakteristik personal meliputi sifat-sifat (*traits*) dan latar belakang (*background*), dan lingkungan meliputi sosial, ekonomi, politik dan pengembangan infrastruktur. Secara spesifik, intensi kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan, dan sikap kewirausahaan (Kusmintarti, 2014)

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), KKN-U usaha, dan *Cooperative Education* (Co-op) telah banyak menghasilkan alumni yang terbukti lebih kompetitif di dunia kerja. Hasil-hasil karya inovasi mahasiswa yang berpotensi selanjutnya ditindaklanjuti secara komersial menjadi sebuah embrio bisnis berbasis Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (Ipteks).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*explanatory research*) yang ditunjang oleh pendekatan kualitatif (wawancara mendalam) untuk mengkaji lebih dalam mengenai hubungan antara pendidikan kewirausahaan, karakteristik wirausaha, sikap kewirausahaan, dan intens kewirausahaan dengan melakukan studi kasus pada Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dan kemudian diambil sampel pada mahasiswa Prodi Manajemen yang merupakan bagian dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

HASIL PENELITIAN

Analisis deskripsi pada variabel penelitian bertujuan untuk gambaran persepsi responden terhadap pernyataan yang diberikan dalam instrumen penelitian tentang variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan skala pengukuran data yang digunakan yaitu skala *likert*, dimana rentang skala pernyataan responden dimulai dari skor satu sampai lima yang dimulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju untuk pernyataan bersifat positif dan sebaliknya skor satu sampai lima yang dimulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju untuk pernyataan bersifat negatif. Analisis

dilakukan dengan menghitung rerata (*mean*) berdasarkan persentase tanggapan responden pada masing-masing item setiap indikator dalam variabel-variabel penelitian.

Tabel 1. Deskripsi Persepsi Responden Pada Pengetahuan

Indikator	Frekuensi										Rerata (Mean)	Indeks
	STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
X _{1.1}	0	0	0	0	6	6	53	53	41	41	4,35	87
X _{1.2}	0	0	0	0	5	5	45	45	50	50	4,45	89
X _{1.3}	0	0	0	0	9	9	67	67	24	24	4,15	83
X _{1.4}	0	0	0	0	12	12	66	66	22	22	4,10	82
X _{1.5}	0	0	0	0	10	10	36	36	54	54	4,44	88,8
X _{1.6}	0	0	0	0	10	10	51	51	39	39	4,29	85,8
Indeks Persepsi Rerata											4,9	85,9

Interpretasi Nilai Indeks: 10 – 40% = Rendah; 41 – 70% = Sedang; 71 – 100% = Tinggi

Sumber: Data diolah, 2021

Persepsi responden diatas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tergolong tinggi berdasarkan pertimbangan nilai indeks persepsi rerata yang diperoleh sebesar 85,9%. Secara keseluruhan nilai indeks persepsi rerata ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memberikan pengaruh terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa prodi manajemen FE UNM berdasarkan pernyataan responden pada kuesioner penelitian. Indikator pada X_{1.2} memperoleh tanggapan tertinggi dengan nilai rerata 4,45 dan nilai indeks sebesar 89%. Hal ini memberi gambaran bahwa mahasiswa memiliki niat dan rencana untuk melakukan wirausaha dan memiliki pengetahuan yang cukup baik terhadap produk yang akan dijualnya. Indikator X_{1.4} memperoleh tanggapan terendah dengan nilai rerata 4,10 dan nilai indeks sebesar 82%. Hal ini karena beberapa mahasiswa belum mengetahui bagaimana peran sebagai wirausaha sehingga masih terjadi hal-hal yang tidak diinginkannya.

Tabel 2. Deskripsi Persepsi Responden Pada Karakteristik

Indikator	Frekuensi										Rerata (Mean)	Indeks
	STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
X _{2.1}	0	0	0	0	15	15	66	66	19	19	4,04	80,8
X _{2.2}	0	0	0	0	4	4	63	63	33	33	4,29	85,8
X _{2.3}	0	0	0	0	19	19	63	63	18	18	3,99	79,8
X _{2.4}	0	0	0	0	6	6	59	59	35	35	4,29	85,8
X _{2.5}	0	0	0	0	7	7	50	50	43	43	4,36	87,2
X _{2.6}	0	0	2	2	6	6	67	67	25	25	4,15	83
Indeks Persepsi Rerata											4,18	83,7

Interpretasi Nilai Indeks: 10 – 40% = Rendah; 41 – 70% = Sedang; 71 – 100% = Tinggi

Sumber: Data diolah, 2021

Persepsi responden diatas menunjukkan bahwa variabel karakteristik tergolong tinggi berdasarkan pertimbangan nilai indeks persepsi rerata yang diperoleh sebesar 83,7%. Secara keseluruhan nilai indeks persepsi rerata ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik memberikan pengaruh terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa prodi manajemen FE UNM berdasarkan pernyataan responden pada kuesioner penelitian. Indikator pada X_{2.5} memperoleh tanggapan tertinggi dengan nilai rerata 4,36 dan nilai indeks sebesar 87,2%. Hal ini memberi gambaran bahwa mahasiswa mengetahui tentang konsekuensi atau risiko dari setiap keputusan yang diambilnya. Risiko merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan, namun mahasiswa dapat meminimalisir terjadinya risiko dengan melakukan analisis terkait rencana produk yang dimilikinya. Indikator X_{2.3} memperoleh tanggapan terendah dengan nilai rerata 3,99 dan nilai indeks sebesar 79,8%. Hal ini karena mahasiswa merasa dapat untuk menghadapi tugas sulit dan menantang sehingga dapat memicu semangat untuk bekerja. Namun, terkadang mahasiswa sulit untuk beradaptasi dengan keadaan tersebut sehingga yang terjadi bukan memicu semangat, tetapi membuat mahasiswa kelelahan. Dengan kata lain beban kerja yang dilakukannya melebihi dari kapasitas yang dimilikinya.

Tabel 3. Deskripsi Persepsi Responden Pada Sikap Kewirausahaan

Indikator	Frekuensi										Rerata (Mean)	Indeks
	STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
X _{3.1}	0	0	0	0	3	3	26	26	71	71	4,68	93,6
X _{3.2}	0	0	0	0	4	4	33	33	62	62	4,57	90,8
X _{3.3}	0	0	0	0	7	7	48	48	45	45	4,38	87,6
X _{3.4}	0	0	0	0	7	7	52	52	41	41	4,34	86,8
X _{3.5}	0	0	0	0	10	10	67	67	23	23	4,13	82,6
X _{3.6}	0	0	0	0	8	8	64	64	28	28	4,20	84
Indeks Persepsi Rerata											4,38	87,6

Interpretasi Nilai Indeks: 10 – 40% = Rendah; 41 – 70% = Sedang; 71 – 100% = Tinggi

Sumber: Data diolah, 2021

Persepsi responden diatas menunjukkan bahwa variabel sikap kewirausahaan tergolong tinggi berdasarkan pertimbangan nilai indeks persepsi rerata yang diperoleh sebesar 87,6%. Secara keseluruhan nilai indeks persepsi rerata ini menunjukkan bahwa variabel sikap kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa prodi manajemen FE UNM berdasarkan pernyataan responden pada kuesioner penelitian. Indikator pada X_{3.1} memperoleh tanggapan tertinggi dengan nilai rerata 4,68 dan nilai indeks sebesar 93,6%. Mahasiswa cukup berani untuk bersaing dengan wirausahawan atau pedagang lainnya. Hal ini terlihat dari sikap mahasiswa yang tetap memasarkan produknya kepada konsumen walaupun mengetahui bahwa telah banyak yang menawarkan produk serupa. Walaupun produknya dikatakan serupa mahasiswa tidak kehabisan cara untuk memberikan inovasi agar produk yang dipasarkannya terlihat berbeda dengan yang lainnya. Indikator X_{3.5} memperoleh tanggapan terendah dengan nilai rerata 4,13 dan nilai indeks sebesar 82,6%. Hal ini karena tidak semua mahasiswa bersedia menerima kritik dan saran yang diberikan terhadap produknya. Beberapa kadang beranggapan bahwa produknya akan dijatuhkan apabila mendapatkan kritikan yang buruk. Padahal kritik dan saran merupakan hal yang penting untuk wirausahaan agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari produknya agar kemudian dapat diperbaiki.

Tabel 4. Deskripsi Persepsi Responden Pada Intensi Kewirausahaan

Indikator	Frekuensi										Rerata (Mean)	Indeks
	STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Y ₁	0	0	0	0	9	9	40	40	51	51	4,42	88,4
Y ₂	0	0	0	0	4	4	51	51	45	45	4,41	88,2
Y ₃	0	0	0	0	11	11	62	62	27	27	4,16	83,2
Y ₄	0	0	0	0	12	12	65	65	23	23	4,11	82,2
Y ₅	0	0	0	0	12	12	69	69	19	19	4,07	81,4
Y ₆	0	0	0	0	2	2	65	65	33	33	4,31	86,2
Indeks Persepsi Rerata											4,24	84,9

Interpretasi Nilai Indeks: 10 – 40% = Rendah; 41 – 70% = Sedang; 71 – 100% = Tinggi

Sumber: Data diolah, 2021

Persepsi responden diatas menunjukkan bahwa variabel intensi kewirausahaan tergolong tinggi berdasarkan pertimbangan nilai indeks persepsi rerata yang diperoleh sebesar 84,9%. Secara keseluruhan nilai indeks persepsi rerata ini menunjukkan bahwa variabel intensi kewirausahaan memberikan dampak yang baik kepada mahasiswa prodi manajemen FE UNM berdasarkan pernyataan responden pada kuesioner penelitian. Indikator pada Y₁ memperoleh tanggapan tertinggi dengan nilai rerata 4,42 dan nilai indeks sebesar 88,4%. Hal ini memberi gambaran bahwa mahasiswa memiliki tekad yang kuat untuk menjadi wirausahawan karena tidak ingin bekerja pada orang lain. Saat memiliki sebuah usaha mahasiswa dapat menjalankannya sendiri dan dapat membuka lapangan pekerjaan apabila usaha telah berkembang. Indikator Y₅ memperoleh tanggapan terendah dengan nilai rerata 4,07 dan nilai indeks sebesar 81,4%. Mahasiswa berhadap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik saat memulai berwirausahaan. Namun, adakalanya usaha mengalami kerugian sehingga biaya yang dikeluarkan lebih banyak daripada pendapatan yang dihasilkan. Hal seperti ini dapat diatas oleh wirausahawan yang pantang menyerah, yang tidak terpuruk saat mengalami kegagalan dan tetap bangkit untuk memulai kembali.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian statistik variabel pendidikan menunjukkan bahwa secara parsial Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan intensi kewirausahaan. Mahasiswa mengetahui produk seperti apa yang akan dipasarkan dan siapa saja yang akan menjadi target pasarnya. Sehingga yang perlu dilakukan adalah berani untuk memulai usaha dan menyiapkan *planning* yang matang serta melakukan analisis untuk meminimalisir apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Tidak hanya sekedar menawarkan produk yang menarik, tetapi mahasiswa harus mampu siap untuk bersaing dengan wirausahawan lainnya. Pendidikan kewirausahaan ini dapat diperoleh mahasiswa dari proses perkuliahan maupun pengalaman langsung yang dilakukan. Pendidikan diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan kepada mahasiswa yang dapat membantu dalam membangun sebuah usaha. Dengan adanya Pendidikan dan pembelajaran diharapkan bahwa mahasiswa mampu memberikan perubahan terhadap pola pikir mahasiswa dalam memandang suatu usaha yang dapat memberikan dampak positif terhadap masa depan. Pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan dapat menjadi motivasi agar memiliki niat untuk berwirausaha. Oleh karena itu perlu lebih dipahami bagaimana strategi yang lebih baik yang dapat meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

Hasil pengujian statistik variabel karakteristik menunjukkan bahwa secara parsial karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan intensi kewirausahaan. Untuk memulai sebuah bisnis sikap berani merupakan hal utama yang harus dimiliki. Karena kita tidak dapat mengetahui untung atau rugi yang akan kita hadapi kedepannya. Dalam prosesnya, barulah kita dapat mengetahui hal apa yang kita hadapi. Setiap keputusan yang dilakukan tentu memiliki konsekuensi, maka dari itu wirausahawan harus mempertimbangkan keputusan yang akan dibuatnya. Mahasiswa sebagai wirausahawan harus bijak dalam mengambil keputusan yang dapat meminimalisir terjadinya kerugian atau dampak negatif lainnya. Wirausahawan merupakan seorang yang menciptakan bisnis dengan inovasi baru dan ide-ide kreatif serta berani mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan mengidentifikasi peluang. Wirausahawan perlu memiliki karakteristik dalam menjalankan usaha dan memperkuat daya saing dalam mencapai keberhasilan usaha. Karakteristik kewirausahaan yang belum sepenuhnya melekat pada wirausahawan belum sepenuhnya dapat berkontribusi dalam usaha. Dengan kata lain bahwa wirausahawan belum mampu untuk menerapkan karakteristik dalam menjalankan usahanya.

Hasil pengujian statistik variabel sikap kewirausahaan menunjukkan secara parsial sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan intensi kewirausahaan. Sikap merupakan sebuah penentu dalam berperilaku karena berhubungan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi. Dalam hal ini mahasiswa menyatakan bahwa mereka telah siap untuk bersaing dalam dunia wirausaha. Hal tersebut merupakan tekad yang baik dan membuat mahasiswa termotivasi untuk melakukan wirausaha. Namun, tentu saja tidak mudah untuk bersaing dengan wirausahawan yang mungkin telah melakukan kegiatan tersebut dalam waktu yang sudah cukup lama. Sehingga, mahasiswa diharapkan dapat untuk memberikan inovasi serta ide-ide kreatif dalam menciptakan atau mengembangkan produknya. Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh mahasiswa yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan, seperti mahasiswa yang percaya diri, berinisiatif, memiliki semangat yang tinggi dan berani mengambil risiko dengan pertimbangan



berbagai hal yang dapat menjadi penghambat dalam usahanya. Pemikiran seorang wirausahawan akan mengutamakan efisiensi dan penghematan.

KESIMPULAN

Pendidikan, karakteristik dan sikap kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Studi kasus dilakukan di fakultas Ekonomi UNM dengan sampel mahasiswa prodi Manajemen. Selanjutnya, pengetahuan, karakteristik dan sikap kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Ketiga variabel tersebut merupakan beberapa faktor yang dapat menunjang intensi kewirausahaan yang kiranya dapat membuat mahasiswa terdorong untuk berwirausaha.

REFERENSI

- Ajzen, I. 2005. *Attitude, Personality and Behaviour*. Second Edition. Open University Press.
- Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan* (edisi revisi). Bandung: CV Alfabeta.
- Arasti, Z., Falavarjani, M.K. and Imanipour, N. 2012. *A Study of Teaching Methods in Entrepreneurship Education for Graduates Students. Higher Education Studies*. www.ccsenet.org/hes. Vol.2 No.1.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Delmar, F. and Shane, S. 2003. *Does business planning facilitate the development of new ventures?. Strategic Management Journal*. Vol. 24 p.1165-1185
- Drnovsek, M. and Erikson, T. 2005. *Competing model of entrepreneurial intentions. Economic and Business Review*. Vol. 7 No.1 p.55-71
- Fini, R., Grimaldi, R., Marzocci, G. L. and Sobrera, M. 2009. *The Foundation of Entrepreneurial Intention. Paper to be presented at the Summer Conference on Copenhagen Business School*.
- Galloway, L., Brown, W., Anderson, M. and Wilson, L. 2006. *Investigating the potentials of entrepreneurship education. International Journal of Management Education*.
- Gartner, B. W. 1989. *"Who is an Entrepreneurs?" Is the Wrong Qeuction. University of Baltimore Educational Foundation*.
- Hisrich, Peters dan Shepherd. 2008. *Entrepreneurship*, 7nd. Sungkono, C. dan Angelica, D. (penerjemah). Kewirausahaan. Salemba Empat. Jakarta.
- Joewono, H. 2012. *The 5 Arrows of New Business Creation Entrepreneurship*. Cetakan ke II. Arrbey. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa: pengembangan pendidikan kewirausahaan*. Badan Penelitian dan Pengembangan. Pusat Kurikulum.



- Kourilsky, M. L. and Walstad, W. B. 1998. Entrepreneurship and female youth: knowledge, attitude, gender differences, and educational practices". *Journal of Business Venturing* Vol.13 No.1 p. 77-88.
- Krueger, N. F. and Brazeal, D. V. 1994. *Entrepreneurial potential and potential entrepreneurs. Entrepreneurship Theory and Practice*. Vol. 19 No.2 p. 91104.
- Lorz, M. 2011. *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention. Dissertation of the University of St. Gallen, School of Management, Economics, Law, Social Sciences and International Affairs*.
- Rasheed, H. S. 2003. *Developing Entrepreneurial Characteristics in Youth: The Effects of education and Enterprise Experience. International Journal of Entrepreneurship education*.
- Sanusi, A. 1994. *Mentelaah Potensi Peguruan Tinggi Untuk Membina Program Kewirausahaan dan Mengantar Kehadiran Pewirausaha Muda*. Makalah Seminar Kewirausahaan, Inkubator Bisnis Bandung, STMB-KADIN Jawa Barat.
- Soemanto, Wasty. 2002, *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutianto. F. D. 2012. *Kasihannya Ada 493.000 Sarjana menganggur di Indonesia*. <http://finance.detik.com>
- Zimmerer, T.W. , Scarborough, N. M. and Wilson, D. 2008. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, 5nd. Kwary, D. A. dan Fitriasari, D. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Salemba Empat. Jakarta.